

FAKTOR TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL DI MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH MEDOKAN SEMAMPIR

Ariska Putri^{1*}, Putri Pamungkas², Dwi Olinda³

^{1,2,3}IKBIS Surabaya, Medokan Semampir Indah No.27, Surabaya

Email Korespondensi : ariska.hidayathillah@ikbis.ac.id

Abstrak. Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin, baik secara akses maupun kualitas. Kondisi ini dapat menjadikan permasalahan secara psikologis bagi ibu hamil dan ibu nifas, yang dapat menimbulkan kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di wilayah Medokan Semampir. Metode penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 41 orang dengan teknik sampling menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil dengan nilai p-value 0,020, faktor pendidikan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil dengan nilai p-value 0,000, faktor paritas mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil dengan nilai p-value 0,021, faktor pengetahuan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil dengan nilai p-value 0,000. Kesimpulan penelitian ini yaitu faktor usia, pendidikan, paritas dan pengetahuan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemic covid-19 di Wilayah Medokan Semampir. Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi terkait kehamilan dan pemeriksaan kehamilan untuk menambah informasi yang dapat mengurangi kecemasan ibu hamil.

Kata Kunci: Kecemasan, Ibu Hamil, Covid-19

Abstract. The Covid-19 pandemic has caused many restrictions on almost all routine services, both in terms of access and quality. This condition can cause psychological problems for pregnant women and postpartum women, which can cause anxiety. The purpose of this study was to determine the factors that affect the anxiety level of pregnant women during the Covid-19 pandemic in the Medokan Semampir area. This research method is using quantitative observational analytic with cross-sectional design. The population and sample in this study were 41 pregnant women with a total sampling technique. Data collection used a questionnaire and data analysis used the chi-square test. The results showed that the age factor affected the anxiety level of pregnant women with a p-value of 0.020, the education factor affected the anxiety level of pregnant women with a p-value of 0.000, the parity factor affected the anxiety level of pregnant women with a p-value of 0.021, the knowledge factor affected the level of anxiety of pregnant women with a p-value of 0.000. The conclusion of this study is that age, education, parity and knowledge factors affect the anxiety level of pregnant women during the Covid-19 pandemic in the Medokan Semampir Region. It is expected that health workers will provide education regarding pregnancy and prenatal check-ups to add information that can reduce the anxiety of pregnant women.

Keyword: Emergency, Pregnant Mother, Covid-19

*Penulis Korespondensi

Diterima : 14 Maret 2023. Disetujui : 31 Maret 2023. Dipublikasikan : 31 Maret 2023

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin, baik secara akses maupun kualitas, termasuk pembatasan dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan penundaan kelas ibu hamil. Hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di Wilayah Medokan Semampir pada bulan November tahun 2021 kepada 6 ibu hamil berbagai usia kandungan dengan hasil ibu hamil pertama mendapatkan skor 13 yaitu cemas berat, ibu hamil kedua mendapatkan skor 14 yaitu cemas berat, ibu hamil ketiga mendapatkan skor 21 yaitu panik, ibu hamil ke empat mendapatkan skor 21 yaitu panik, ibu hamil ke lima mendapatkan skor 16 yaitu cemas berat dan ibu hamil yang ke enam mendapatkan hasil skor 21 yaitu panik (Saputri & Yudianti, 2020).

Prevalensi kecemasan secara global ditemukan lebih tinggi selama masa pandemi Covid-19 pada populasi secara umum sebanyak 35% (Waskito & Syamsi, 2015). Data dari laman resmi Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI), dari 1.522 orang responden yang melakukan pemeriksaan mandiri via daring terkait kesehatan jiwa dampak dari pandemi COVID-19, sebanyak 64,3% responden memiliki masalah psikologis cemas, stres atau depresi (PDSKJI, 2020). Menurut penelitian Zainiyah (2020) ibu hamil yang mengalami kecemasan di 3 Jawa Timur (madura) yaitu 31,4% mengalami kecemasan sangat berat, 12,9% mengalami kecemasan berat. Status paritas/graviditas juga bisa mempengaruhi timbulnya kecemasan pada ibu hamil, ibu yang pertama kali atau primigravida akan menghadapi persalinan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dikarenakan adanya stigma dari orang-orang bahwa melahirkan itu sakit, sedangkan ibu multigravida juga mengalami kecemasan disebabkan karena

permasalahan kelahiran yang terjadi sebelumnya (Prautami, 2019). Lebel et al., (2020) mengatakan dalam penelitiannya kecemasan pada wanita hamil ini juga diakibatkan karena kekhawatiran tidak mendapatkannya prenatal care yang adekuat selama terjadinya pandemic yang da prenatal care yang adekuat selama terjadinya pandemic yang dapat memicu berbagai gejala dan penyakit lainnya (Usman & Maulida, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif observasional analitik. Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik, yaitu mengamati suatu fenomena antara faktor risiko dengan faktor efek, kemudian melakukan analisis untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi suatu faktor terhadap adanya suatu kejadian tertentu (Sinambela & Tane, 2020). Desain penelitian menggunakan studi potong lintang (*cross sectional*) yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), yaitu tipe subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Wilayah Medokan Semampir sebanyak 41 orang ibu hamil. Teknik untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling dengan teknik total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *chi – square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Medokan Semampir

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	<20 tahun	0	0 %
2	20 – 35 tahun	34	82,9%
3	>35 tahun	7	17,1%

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 responden (82,9%).

Tabel 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Wilayah Medokan Semampir

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	8	19,5%
2	SMP	14	34,1%
3	SMA	15	36,6%
4	PT	4	9,8%

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMA sebanyak 15 responden (36,6%).

Tabel 1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di Wilayah Medokan Semampir

No	Paritas	Jumlah	Presentase
1	Primigravida	17	41,5%
2	Multigravida	23	56,1%
3	Grande Multigravida	1	2,4%

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar multigravida yaitu sebanyak 23 responden (56,1%).

Tabel 1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Medokan Semampir

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1	Baik	8	19,5%
2	Cukup	14	34,2%
3	Kurang	19	46,3%

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (46,3%).

Tabel 1.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan di Wilayah Medokan Semampir

No	Tingkat Kecemasan	Jumlah	Presentase
1	Ringan	11	26,8%
2	Sedang	18	43,9%
3	Berat	12	29,3%

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa sebagian besar cemas sedang sebanyak 18 responden (43,9%).

Tabel 1.6 Tabulasi Silang antara Usia dengan Tingkat Kecemasan di Medokan Semampir

Usia	Kecemasan						Total	p-value
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
<20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0,020
20-35 tahun	11	26,8	16	39	7	17,1	34	
>35 tahun	0	0	2	4,9	5	12,2	7	
Total	11	26,8	18	43,9	12	29,3	41	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dengan kecemasan sedang yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 16 responden (39%). Menurut Sundeen (dalam Handayani, 2015), terdapat berbagai faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil, beberapa diantaranya yaitu usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu hamil. Usia ibu akan berpengaruh terhadap kehamilan, apabila usia 35 tahun itu akan lebih berisiko bagi ibu dan janinnya. Sedang usia yang aman untuk hamil yaitu 20-35 tahun (Heriani, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2015), bahwa kemampuan individu untuk menghadapi kecemasan yang dihadapinya salah satunya dapat dipengaruhi oleh usia. Cara yang tepat untuk mengatasi stress lebih banyak diterapkan oleh seseorang dengan usia dan pandangan dewasa dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda. Menurut Anggarini (2019) usia merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Individu dengan usia yang lebih muda akan cenderung mengalami stress daripada individu yang usianya lebih tua. Semakin tinggi usia, semakin baik tingkat perkembangan emosional dan kapasitas seseorang untuk mengelola berbagai masalah yang ada seperti kecemasan.

Tabel 1.7 Tabulasi Silang antara Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan di Wilayah Medokan Semampir

Pendidikan	Kecemasan						Total	p-value
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
SD	0	0	0	0	8	19,5	8	0,000
SMP	0	0	11	26,8	3	7,3	14	
SMA	7	17,1	7	17,1	1	2,4	15	
PT	4	9,8	0	0	0	0	4	
Total	11	26,8	18	43,9	12	29,3	41	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dengan kecemasan sedang yaitu lulusan smp sebanyak 11 responden (26,8%). Menurut

Hawari 2016, tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap proses serta kemampuan berfikir sehingga dapat mampu menangkap informasi-informasi baru dengan cepat. Tingkat pendidikan juga akan berpengaruh pada respon ibu dalam menghadapi sesuatu yang datang pada dirinya baik dari diri ibu sendiri maupun dari lingkungan (Mendrofa, 2019). Menurut Notoatmodjo (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang, maka semakin mudah seseorang untuk menerima hal-hal baru dan menyesuaikan diri dengan mudah tanpa adanya masalah. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah baginya untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan dan semakin banyak pula ilmu yang dia miliki. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang rendah, maka akan menghambat kemajuan perilakunya untuk mendapatkan data dan informasi baru (Rahmadani et al., 2019).

Tabel 1.8 Tabulasi Silang antara Paritas dengan Tingkat Kecemasan di Wilayah Medokan Semampir

Paritas	Kecemasan						Total	p-value
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Primigravida	1	2,4	8	19,5	8	19,5	17	41,5
Multigravida	10	24,4	10	24,4	3	7,3	23	56,1
Grande	0	0	0	0	1	2,4	1	2,4
multigravida								
Total	11	26,8	18	43,9	12	29,3	41	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dengan kecemasan sedang yaitu multigravida sebanyak 10 responden (24,4%). Status paritas/graviditas juga bisa mempengaruhi timbulnya kecemasan pada ibu hamil, ibu yang pertama kali atau primigravida akan menghadapi persalinan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dikarenakan adanya stigma dari orang-orang bahwa melahirkan itu sakit, sedangkan ibu multigravida juga mengalami kecemasan disebabkan karena permasalahan kelahiran yang terjadi sebelumnya (Handayani, 2015). Lebel et al., (2020) mengatakan dalam penelitiannya kecemasan pada wanita hamil ini juga diakibatkan karena kekhawatiran tidak mendapatkannya prenatal care yang adekuat selama terjadinya pandemic yang da prenatal care yang adekuat selama terjadinya pandemic

yang dapat memicu sebagai gejala dan penyakit lainnya.

Tabel 1.9 Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan di Wilayah Medokan Semampir

Pengetahuan	Kecemasan						Total	p-value
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	8	19,5	0	0	0	0	8	19,5
Cukup	2	4,9	10	24,4	2	4,9	14	34,2
Kurang	1	2,4	8	19,5	10	24,4	19	46,3
Total	11	26,8	18	43,9	12	29,3	41	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dengan kecemasan sedang yaitu pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (24,4%). Faktor yang berhubungan dengan kecemasan yaitu pengetahuan, psikologi, ekonomi, pengalaman, dukungan keluarga serta dukungan suami. Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan usia hamil resiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada ibu hamil tersebut (Nelsi et al., 2019). Pengetahuan mempunyai peranan penting akan terjadinya tingkat kecemasan. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil akan menentukan cara pikir dan cara pandangnya tentang persalinan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang persalinan akan membentuk pikiran yang positif tentang persalinan sehingga ibu lebih siap menghadapi persalinan (Amiman et al., 2019). Pada masa pandemic covid-19 saat ini kecemasan yang dialami dilatarbelakangi oleh situasi yang tengah meliputi pasien, gangguan saluran pernafasan, berkurangnya kegiatan sosial, perasaan terhadap penolakan oleh masyarakat dan dinamika sosial masyarakat yang berubah drastis, kekhawatiran tentang tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan prenatal, ketegangan hubungan, dan isolasi sosial karena pandemi (Cameron, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kecemasan ibu hamil di Desa Jumpat Rejo sebagian besar cemas sedang (43,9%) dan sebagian kecil cemas berat (19,5%).
2. Kecemasan ibu hamil berdasarkan usia yaitu semua ibu hamil yang mengalami kecemasan ringan merupakan responden usia 20-35 tahun (26,8%), sebagian besar ibu hamil dengan kecemasan sedang yaitu

- usia 20-35 tahun (39%) dan sebagian besar ibu hamil dengan kecemasan berat yaitu usia >35 tahun (12,2%). Faktor usia mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil (p value 0,020).
3. Kecemasan ibu hamil berdasarkan pendidikan sebagian besar dengan kecemasan sedang yaitu lulusan SMP (26,8%) dan sebagian besar ibu hamil dengan kecemasan berat yaitu lulusan SD (19,5%). Faktor pendidikan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil (p value 0,000).
 4. Kecemasan ibu hamil berdasarkan paritas sebagian besar responden dengan kecemasan sedang yaitu multigravida (24,4%) dan sebagian besar responden dengan kecemasan berat yaitu primigravida (19,5%). Faktor paritas mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil (p value 0,021).
 5. Kecemasan ibu hamil berdasarkan pengetahuan sebagian besar ibu hamil dengan kecemasan sedang yaitu pengetahuan cukup (24,4%) dan sebagian besar ibu hamil dengan kecemasan berat yaitu pengetahuan kurang

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil sampel lebih banyak hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya. Tenaga kesehatan diharapkan lebih intensif dalam memberikan penyuluhan pada ibu hamil mengenai kecemasan ibu dan mengoptimalkan pelayanan rujukan bila terdapat komplikasi pada saat persalinan agar dapat memperoleh tindakan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiman, S. P., Katuuk, M., & Malara, R. (2019). Gambaran tingkat kecemasan pasien di instalasi gawat darurat. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Mendrofa, H. K. (2019). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi proses persalinan di wilayah kerja puskesmas Kota Matsum Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(1), 132–137.
- Nelsi, Y., Abbas, H. H., & Vitayani, S. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Hamil terhadap Hubungan Seksual di RSIA Siti Khadijah I Makassar. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 128–136.
- Prautami, E. S. (2019). SISTEM PENDUKUNG DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DI KLINIK ABI UMMI DW SARMADI PALEMBANG: Supporting System with Anxiety Levels of Trimester Pregnant Women at Abi Ummi Clinic Dw Sarmadi Palembang. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 1(1), 13–18.
- Rahmadani, L. N., Anggarini, S., & Mulyani, S. (2019). Pengaruh Konseling terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan di BPM Hj. Sri Lumintu. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 19–25.
- Saputri, I. S., & Yudianti, I. (2020). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Kelompok Faktor Resiko Kehamilan. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2(1), 16–23.
- Sinambela, M., & Tane, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Klinik Pratamatanjung Kec Delitua Kab Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(2), 219–225.
- Usman, S., & Maulida, M. (2019). Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 2(3).
- Waskito, F., & Syamsi, N. (2015). Hubungan Antara Pendamping Persalinan, Umur dan Paritas Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Mabelopura Kecamatan Palu Selatan Sulawesi Tengah. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 1(1), 11–15.
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka

Cipta

- Astria, 2019. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit X Jakarta. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan. 10 (19): 38-48.
- Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020. Direktorat Kesehatan Keluarga. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid-19. Jakarta.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. 2020 Durankuş and Aksu, 2020. Effects of the COVID-19 pandemi on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study. Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1763946>
- Doremalen et al, 2020. Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov>
- Handayani, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Heriani. Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari. J Ilmu Kesehat
- Aisyah. 2016 1(2):1–7 Hidayat, 2017. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Huizink. (2016). Adaption of Pregnancy Anxiety Questionnaire-Revised for All Pregnant Women Regardless of Parity: PRAQ-R2. Arch Womens Ment Health
- DOI Kaplan, Saddock, dan Grebb (2016. Buku Ajar Psikiatri Klinis Edisi Dua. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Info Khusus COVID-19: Situasi Terkini. <https://covid19.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI, 2020. Kemenkes RI, 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang
- Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta : Kemenkes RI
- Lebel et al., 2020. Elevated Depression And Anxiety Among Pregnant Individuals During The COVID-19 Pandemic’,
- Lestari, (2015). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. Skripsi, 5–29.